

JURNAL

PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO, STRATEGI PERLUASAN *MARKET SHARE* DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK

Novi Andriansyah¹, Mohamad Rizan², Harya Kuncara Wiralaga²

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

email : andriansyahnovi@gmail.com, dr_rizan@yahoo.com,
har_kun@yahoo.com

1 mahasiswa

2 dosen pembimbing

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor ekonomi makro yang diproksi dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan GDP, strategi perluasan *market share* yang diukur dengan penambahan jaringan kantor untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit serta karakteristik bank yang diukur dengan LDR, CAR, NPL, BOPO, SIZE terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) Bank BJB. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan publikasi Bank BJB selama periode triwulan I tahun 2005 sampai dengan triwulan IV tahun 2013, serta laporan publikasi Statistik Perbankan Indonesia melalui website. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana sebelumnya data telah diuji dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. Selama periode penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BJB. Begitu juga dengan variabel *market share*, LDR, CAR, NPL, maupun *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BJB. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BJB. Nilai koefisien determinasi (R^2 *adjusted*) sebesar 0.6798 artinya bahwa variasi variabel-variabel eksogen/ independen mampu menjelaskan profitabilitas (ROA) sebesar 67.98 persen, sisanya oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci : Faktor Ekonomi Makro, *Market Share*, Karakteristik Bank, Profitabilitas, Regresi Linier Berganda.

LATAR BELAKANG

Kontribusi sektor perbankan dalam pembiayaan perekonomian masih sangat dominan (NS. Greydi, 2013). Hal ini dikarenakan sektor perbankan

merupakan suatu lembaga yang mempunyai fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus* dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit* dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Rivai, 2007).

Tahun 2012 dapat dikatakan sebagai tahun sukses bagi industri perbankan. Sejumlah bank terkemuka menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup mengesankan sekitar 20 persen sampai 30 persen. Sementara itu kredit tumbuh di atas 20 persen dan dana pihak ketiga (DPK) meningkat juga sekitar di atas 20 persen bahkan untuk kelompok Bank Pembangunan Daerah (BPD) mencapai hampir 30 persen pertumbuhannya. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Laporan Laba/ Rugi Bank Umum
(Commercial Banks Income Statements)
Miliar Rp (Billion Rp)

Indikator	2008	2009	2010	2011	2012
A. Pendapatan operasional	262,061	298,180	350,873	390,779	207,568
B. Beban operasional	232,170	258,311	302,549	334,322	114,715
C. Laba Operasional	29,891	39,869	48,325	56,457	21,929
D. Pendapatan non-operasional	83,797	104,504	100,948	130,071	17,133
E. Beban non operasional	65,531	82,589	73,218	89,392	4,796
F. Laba non operasional	18,267	21,915	27,730	40,679	119,512
G. Laba tahun berjalan	48,158	61,784	76,140	97,068	56,698
H. Laba (setelah taksiran pajak penghasilan)	30,606	45,215	57,309	75,077	92,830

Sumber : Bank Indonesia ± Statistik Perbankan Indonesia (2013)

Dari tabel 1.1 tersebut di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 perbankan Indonesia berhasil membukukan laba bersih hingga Rp. 92,830 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 23.65 persen dari pencapaian tahun 2011 yang sebesar Rp. 75,077 triliun. Pencapaian laba pada tahun 2012 ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang cukup tinggi serta *spread* suku bunga yang melebar dan tingginya penghimpunan dana pihak ketiga yang berbiaya rendah. Selain dari pertumbuhan kredit yang cukup besar serta *spread* suku bunga yang melebar,

perbankan di Indonesia juga berhasil menghimpun dana pihak ketiga (DPK) yang berbiaya rendah meningkat dari penghimpunan di tahun-tahun sebelumnya.

Kunt dan Huizinga (1998) menyatakan bahwa sektor keuangan juga sangat peka dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro pada negara yang bersangkutan. Menurut Mankiw (2012) dalam teori ekonomi makro inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa dikontrol. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta *Gross Domestic Product* (GDP) riil.

Karakteristik bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya. *Return On Asset* (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja suatu bank semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (Bank BJB) merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terbesar di Indonesia dengan total aset pada tahun 2012 mencapai Rp. 71 triliun serta berada di peringkat 12 (dua belas) bersama bank-bank besar lainnya di Indonesia memahami betul ketatnya persaingan dalam dunia perbankan nasional (Subiantoro, 2013). Berdasarkan teori yang ada, kondisi ekonomi makro serta karakteristik Bank BJB akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal ini profitabilitas yang diproksi dengan ROA. Pada tabel 1.2 dipaparkan beberapa indikator ekonomi makro dan karakteristik Bank BJB yang diperkirakan terkait dengan profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan ROA.

Tabel 1.2
Kondisi Ekonomi Makro dan Karakteristik Bank BJB
(Tahun 2008 ± 2012)

Tahun	Inflasi (%)	GDP (triliun Rp)	Total Aset (triliun Rp)	Share Aset (%)	Market Share (%)	LDR (%)	NPL (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2008	10.31	4.948	26.04	1.13	1.16	89.44	0.11	75.41	3.31
2009	4.90	5.603	32.41	1.28	1.30	82.47	0.76	77.30	3.24
2010	5.13	6.265	43.44	1.40	1.29	71.54	0.29	76.60	3.15
2011	5.38	7.422	54.44	1.43	1.28	72.95	0.41	71.54	2.65
2012	4.28	8.241	70.84	1.66	1.38	74.09	0.50	72.95	2.46

Sumber : Bank Indonesia ± Statistik Perbankan Indonesia (2013)
 Bank BJB (2013) diolah untuk penelitian ini

Pada tabel 1.2 terdapat beberapa 'data gap' yang tidak sesuai dengan teori yang ada terutama pada pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap ROA. Kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2008 sebesar 10.31 persen ternyata justru berpengaruh positif terhadap ROA Bank BJB yang naik di angka 3.31 persen. Hal serupa juga dapat dilihat pada tahun 2012 dimana tingkat inflasi mengalami penurunan menjadi 4.28 persen ternyata juga diikuti oleh penurunan ROA di tahun 2012 ~~ru %~~ yang menjadi 2.46 persen. Dari sudut *share asset* kenaikan pangsa *asset* ternyata justru menurunkan tingkat ROA pada tahun 2012 yang turun menjadi 2.46 persen dari sebelumnya 2,65 persen. Namun disisi lain, peningkatan *market share* tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA pada Bank BJB.

7.422 5444 14 28 75 0 41 71. 84 6 4

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksi dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang diproksi dengan ROA serta seberapa besar pengaruhnya ?
2. Bagaimana pengaruh strategi perluasan *market share* terhadap profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang diproksi dengan ROA serta seberapa besar pengaruhnya ?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik bank yang diproksi dengan LDR, CAR, NPL, BOPO serta SIZE terhadap profitabilitas PT. Bank Pembangunan

Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang diproksi dengan ROA serta seberapa besar pengaruhnya ?

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi makro yang diproksi dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan berapa besar pengaruhnya.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi perluasan *market share* terhadap profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan berapa besar pengaruhnya.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik bank yang diproksi dengan LDR, CAR, NPL, BOPO dan SIZE terhadap profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan berapa besar pengaruhnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORETIK

1. Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Bennaceur (2008), menurutnya inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank, terutama di Tunisia. Penelitian yang dilakukan oleh Anthonasoglou (2005) menyatakan bahwa GDP per kapita tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada peningkatan *net interest margin* apabila variabel ini dimasukkan dalam persamaan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian tersebut, Williams *et.al*, (1994) menyatakan bahwa *GDP Growth*, berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Studi yang dilakukannya di Australia terhadap bank asing yang ada di negara tersebut. Hasilnya pertumbuhan GDP negara tempat beroperasinya bank asing, dalam hal ini Australia, mempunyai pengaruh yang signifikan.

2. Pengaruh Strategi Perluasan *Market Share* Terhadap Profitabilitas

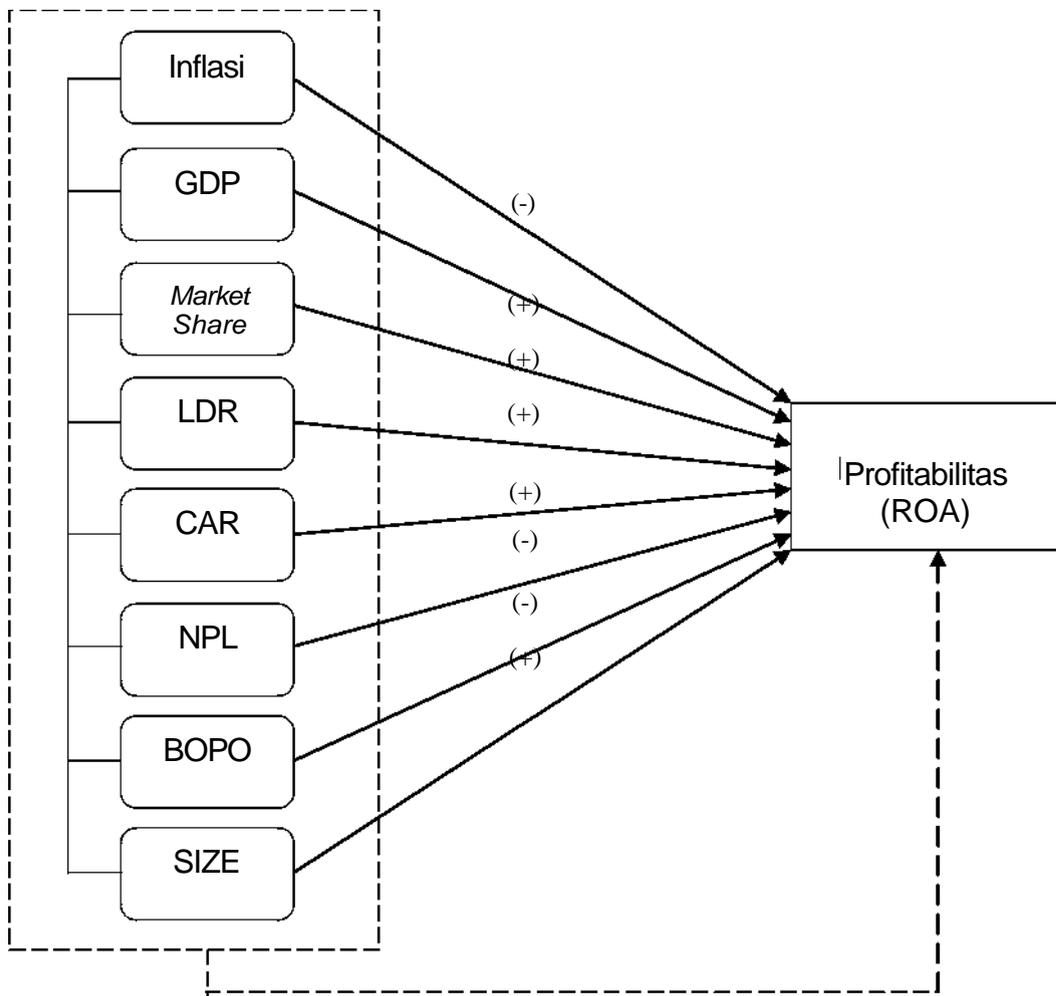
Penelitian Arianto (2004), *Market share* menunjukkan kekuatan suatu perusahaan terhadap para pesaingnya. Menurut teori *Structure Conduct Performance* (SCP) *market share* membuat perusahaan memiliki kinerja yang

lebih baik yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas. Beberapa studi mengenai profitabilitas diukur dengan menggunakan variabel *market share*. Penelitian Williams *et.al*, (1994) di AS menemukan bahwa efisiensi adalah variabel yang dominan dalam menjelaskan profitabilitas perbankan di AS. Hasil regresi menunjukkan bahwa *market share* yang diukur dengan pasar dana mempunyai hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

3. Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas

Indikator yang digunakan dalam karakteristik bank ini meliputi LDR, CAR, NPL, BOPO dan SIZE. CAR dalam bank sangat baik apabila nilainya diatas 8 persen, untuk LDR semakin tinggi nilainya juga semakin bagus apabila dikisaran 80 persen sampai 110 persen. Sedangkan untuk BOPO dan NPL pengaruhnya cenderung negatif jika dikaitkan dengan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA. Mawardi (2005) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) ternyata juga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian Awdeh (2005) menunjukkan hasil positif pada ukuran (SIZE) terhadap profitabilitas, sementara itu penelitian dari Williams *et.al*, (1994) menunjukkan hasil yang negatif signifikan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut serta teori perbankan maka perlu dikaji ulang tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil telaah pustaka maka kerangka penelitian yang akan dikembangkan adalah seperti pada gambar 1.1 di bawah ini :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Teoretik

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Tingkat Inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank BJB.

Hipotesis 2 : Pertumbuhan GDP diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank BJB.

Hipotesis 3 : Strategi perluasan *market share* diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank BJB.

Hipotesis 4 : LDR diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank BJB.

Hipotesis 5 : CAR diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank BJB.

Hipotesis 6 : NPL diduga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank BJB.

Hipotesis 7 : BOPO diduga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank BJB.

Hipotesis 8 : SIZE di duga berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank BJB.

METODE

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan langsung pada Bank BJB secara periodik setiap 3 (tiga) bulan pada periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2013 untuk memperoleh data tentang objek yang diteliti serta melakukan wawancara dengan pihak manajemen untuk mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensia. Analisis deskriptif akan menggambarkan perkembangan variabel-variabel dalam penelitian dengan menggunakan tabel dan grafik. Sedangkan analisis inferensia menggunakan model analisis regresi linier berganda, karena dapat menyimpulkan secara langsung variabel bebas yang digunakan baik secara parsial atau secara bersama-sama.

Pada penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model ekonometrika. Metode analisis yang dipakai dalam model adalah analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) atau Metode Kuadrat Terkecil untuk data *time series*. Pemilihan model ini karena tujuan penelitian hanya ingin melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya masing-masing variabel independen tersebut. Adapun bentuk model adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + b_8x_8 + \varepsilon$$

dimana :

a = konstanta; $b_1 - b_7$ = koefisien regresi masing-masing variabel; X_1 = inflasi; X_2 = GDP; X_3 = *market share*; X_4 = LDR; X_5 = CAR; X_6 = NPL; X_7 = BOPO; X_8 = SIZE; ε = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

Kemudian pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

HASIL

Deskripsi data yang ditunjukkan dengan statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*) dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksi dengan ROA (Y), tingkat Inflasi (X1), pertumbuhan GDP (X2), *market share* (X3), LDR (X4), CAR (X5), NPL (X6), BOPO (X7) dan SIZE (X8) selama periode pengamatan yaitu triwulan 1 tahun 2005 sampai triwulan 4 tahun 2013 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3

Descriptive Statistics

Summary Statistics, using the observations 2005:1 - 2013:4

Variable	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.
Y	3.19139	2.44000	4.36000	0.521181
X1	7.43176	2.59000	17.7900	3.81949
X2	13.1887	12.8700	13.4730	0.185768
X3	1.24472	0.960000	1.49000	0.139540
X4	74.5442	56.3000	96.4700	7.83668
X5	17.4289	14.4500	23.6900	2.22881
X6	0.321389	0.110000	0.770000	0.216150
X7	75.6147	68.8000	83.3800	3.09371
X8	17.1989	16.6600	17.7800	0.350467

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan GRETL

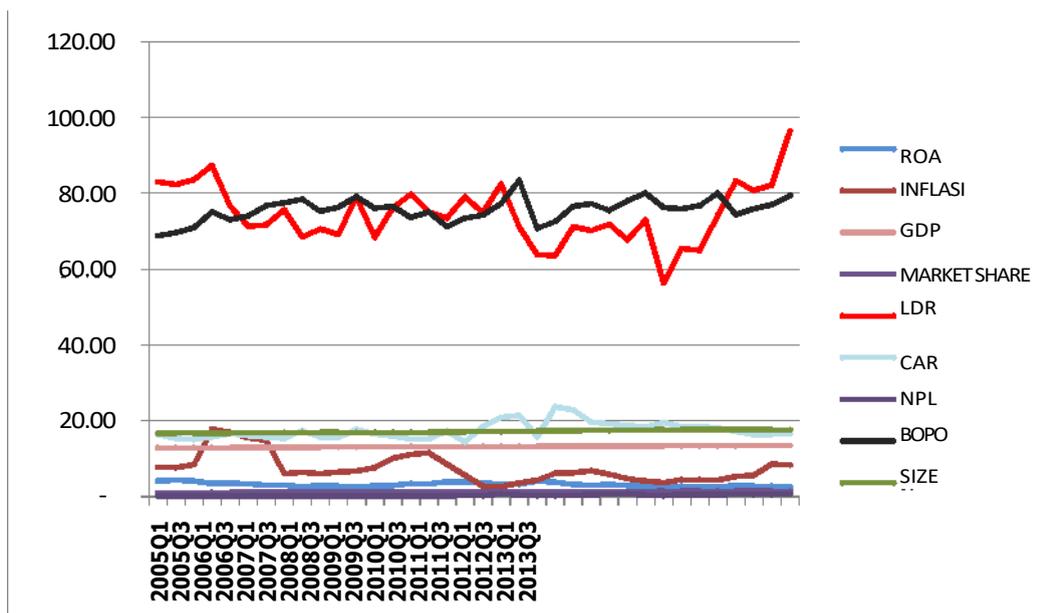
Dari tabel 1.3 tersebut di atas dapat dilihat bahwa selama periode triwulan 1 tahun 2005 sampai triwulan 4 tahun 2013 nilai minimum ROA Bank BJB adalah 2.44 persen serta nilai maksimumnya 4.36 persen dengan rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3.19 persen dan standar deviasi sebesar 0.52 yang artinya variabel ROA mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel ROA ini dapat dikatakan baik. Sementara itu rata-rata tingkat inflasi pada periode tahun 2005 - 2013 adalah

sebesar 7.43 persen dengan nilai minimum sebesar 2.59 persen dan nilai maksimum sebesar 17.79 persen serta standar deviasi sebesar 3.82. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Dengan nilai rata-rata sebesar 7.43 persen menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi di Indonesia selama periode penelitian cenderung positif. Rata-rata pertumbuhan GDP konstan pada periode tahun 2005 - 2013 adalah sebesar 13.19 persen dengan nilai minimum sebesar 12.87 persen dan nilai maksimum sebesar 13.47 persen dengan standar deviasi sebesar 0.19. Artinya nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Rata-rata pertumbuhan strategi perluasan *market share* pada periode tahun 2005 - 2013 adalah sebesar 1.24 persen dengan nilai minimum sebesar 0.96 persen dan nilai maksimum sebesar 1.49 persen serta standar deviasi sebesar 0.14. Artinya nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Dengan nilai rata-rata sebesar 1.24 persen menunjukkan bahwa strategi perluasan *market share* dalam hal ini penambahan jaringan kantor untuk meningkatkan penghimpunan DPK dan penyaluran kredit Bank BJB selama periode penelitian masih relatif kecil, hal ini mungkin dikarenakan Bank BJB yang baru saja mengalami transformasi dari Bank Pembangunan Daerah (BPD) menjadi Bank Nasional. Rata-rata pertumbuhan LDR pada periode tahun 2005 - 2013 adalah sebesar 74.54 persen dengan nilai minimum sebesar 56.30 persen dan nilai maksimum sebesar 96.47 persen serta standar deviasi sebesar 7.84. Artinya variabel LDR mempunyai sebaran kecil, karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Dengan nilai rata-rata 74.54 persen menunjukkan bahwa penyaluran kredit Bank BJB cukup baik artinya penyaluran kredit lebih besar dari pada dana yang disimpan oleh nasabah. Sehingga dengan demikian Bank BJB akan memperoleh hasil yang cukup besar dari debitur (pendapatan bunga) dari pada biaya yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di Bank BJB (beban bunga). Namun demikian tentunya hal ini juga mengandung resiko kredit yang cukup besar karena semakin besarnya dana pembiayaan yang disalurkan. Rata-rata pertumbuhan CAR pada periode tahun 2005 - 2013 adalah sebesar 17.42 persen dengan nilai minimum sebesar

14.45 persen dan nilai maksimum sebesar 23.69 persen serta standar deviasi sebesar 2.23. Artinya variabel CAR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel CAR ini dapat dikatakan baik. Dengan nilai rata-rata sebesar 17.42 persen menunjukkan bahwa preferensi manajemen lebih memperbanyak komposisi simpanan nasabah atau pinjaman lain daripada ekuitas. Sementara itu rata-rata pertumbuhan NPL pada periode tahun 2005 - 2013 adalah sebesar 0.32 persen dengan nilai minimum sebesar 0.11 persen dan nilai maksimum sebesar 0.77 persen serta standar deviasi sebesar 0.21. Artinya variabel NPL mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel NPL ini dapat dikatakan cukup baik. Dengan nilai rata-rata 0.32 persen menunjukkan bahwa penyaluran kredit Bank BJB cukup baik, artinya tingkat pembiayaan yang bermasalah sangat relatif kecil jika dibandingkan dengan total keseluruhan kredit yang berhasil disalurkan oleh Bank BJB kepada masyarakat. Rata-rata pertumbuhan BOPO pada periode tahun 2005 - 2013 adalah sebesar 75.61 persen dengan nilai minimum sebesar 68.80 persen dan nilai maksimum sebesar 83.38 persen serta standar deviasi sebesar 3.09. Artinya variabel BOPO mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel BOPO ini dapat dikatakan baik. Dengan nilai rata-rata sebesar 75.61 persen menunjukkan bahwa efektifitas operasional Bank BJB kurang baik karena biaya operasional mencapai lebih dari 75 persen-nya dari pendapatan operasionalnya. Informasi statistik yang terakhir yaitu rata-rata pertumbuhan aset riil dengan deflator IHK (Indeks Harga Konsumen) pada periode tahun 2005 - 2013 adalah sebesar 17.20 persen dengan nilai minimum sebesar 16.66 persen dan nilai maksimum sebesar 17.78 persen serta standar deviasi sebesar 0.35. Artinya aset riil mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel *size* dalam hal ini pertumbuhan aset riil dapat dikatakan baik. Dengan nilai rata-rata sebesar 17.20 persen ini menunjukkan bahwa rata-rata

pertumbuhan aset riil Bank BJB relatif besar. Untuk lebih jelasnya tingkat Inflasi, Pertumbuhan GDP, perkembangan *market share*, ROA, LDR, CAR, NPL, BOPO

dan SIZE Bank BJB selama periode tahun 2005 - 2013 dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini :



Gambar 1.2. Tingkat Inflasi, Pertumbuhan GDP, Perkembangan market share, ROA, LDR, CAR, NPL, BOPO dan SIZE Bank BJB Periode tahun 2005-2013

Untuk menguji normalitas data digunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan GRETL dapat ditunjukkan pada tabel 1.4 berikut ini :

Tabel 1.4
Hasil Uji Normalitas

interval	midpt	frequency	rel.	cum.		
<	-0.22881	-0.228986	2	5.71%	5.71% **	
-0.22881	-	-0.10672	-0.16777	6	17.14%	22.86% *****
-0.10672	-	0.015364	-0.045680	16	45.71%	68.57% *****
0.015364	-	0.13745	0.076408	6	17.14%	85.71% *****
0.13745	-	0.25954	0.19850	3	8.57%	94.29% ***
0.25954	-	0.38163	0.32058	0	0.00%	94.29%
>=	0.38163	0.44267	2	5.71%	100.00% **	

Frequency distribution for uhat1, obs 2-36
number of bins = 7, mean = 1.98254e-019, sd = 0.187278

Test for normality of residual -
Null hypothesis: error is normally distributed
Test statistic: Chi-square(2) = 4.69396 with p-value = 0.0956574

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat diketahui bahwa $p\text{-value} = 0.09566$ dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ berarti pengujian tidak signifikan karena $p\text{-value} = 0.09566 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95 persen data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM test)*. Adapun hasil dari uji *Lagrange Multiplier (LM test)* dengan menggunakan GRETL dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut ini :

Tabel 1.5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey test for autocorrelation up to order 4 OLS, using observations 2005:2-2013:4 (T = 35) Dependent variable: uhat				
coefficient	std. error	t-ratio	p-value	
const	0.00550640	0.0488444	0.1127	0.9113
d_x1	-0.00213727	0.0146430	-0.1460	0.8853
d_x2	0.557021	1.48602	0.3748	0.7114
d_x3	0.0134578	0.736657	0.01827	0.9856
d_x4	0.00235595	0.00867061	0.2717	0.7884
d_x5	0.0108761	0.0234174	0.4644	0.6469
d_x6	-0.112526	0.274330	-0.4102	0.6856
d_x7	-0.00520093	0.0129892	-0.4004	0.6927
d_x8	-0.402537	0.712581	-0.5649	0.5779
uhat_1	0.109185	0.249992	0.4368	0.6665
uhat_2	-0.0567686	0.264202	-0.2149	0.8318
uhat_3	-0.00178385	0.236509	-0.007542	0.9941
uhat_4	0.397217	0.262671	1.512	0.1447

Unadjusted R-squared = 0.105864

LM test for autocorrelation up to order 4 -
Null hypothesis: no autocorrelation
Test statistic: LMF = 0.651187
with $p\text{-value} = P(F(4,22) > 0.651187) = 0.632119$

Sumber : Data sekunder untuk penelitian ini (diolah)

Pada tabel 1.5 tersebut di atas nilai $p\text{-value} = 0.6321$ dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ berarti pengujian tidak signifikan karena $p\text{-value} = 0.6321 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95 persen asumsi *non* autokorelasi terpenuhi. Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai $p\text{-value}$. Jika nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari α (5 persen) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5

persen) maka terdapat Heteroskedastisitas. Berdasarkan *output* GRETL maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel 1.6 berikut ini :

Tabel 1.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

White's test for heteroskedasticity				
OLS, using observations 2005:2-2013:4 (T = 35)				
Dependent variable: uhat^2				
coefficient		std. error	t-ratio	p-value
const	0.0183344	0.0198154	0.9253	0.3671
d_X1	-0.00335715	0.00426970	-0.7863	0.4419
d_X2	0.502142	0.456488	1.100	0.2858
d_X3	0.115954	0.260633	0.4449	0.6617
d_X4	0.000499426	0.00222336	0.2246	0.8248
d_X5	0.0166699	0.00678244	2.458	0.0243 **
d_X6	-0.0753940	0.0712815	-1.058	0.3042
d_X7	0.00408770	0.00417764	0.9785	0.3408
d_X8	0.0593932	0.221406	0.2683	0.7916
sq_d_X1	-0.000415890	0.000553225	-0.7518	0.4619
sq_d_X2	-2.99462	7.31454	-0.4094	0.6871
sq_d_X3	-0.988518	2.12590	-0.4650	0.6475
sq_d_X4	-0.000158131	0.000211390	-0.7480	0.4641
sq_d_X5	-0.00278301	0.00117705	-2.364	0.0295 **
sq_d_X6	0.0676435	0.182143	0.3714	0.7147
sq_d_X7	0.00161557	0.000683324	2.364	0.0295 **
sq_d_X8	0.934101	1.55737	0.5998	0.5561
Unadjusted R-squared = 0.480314				
White's test for heteroskedasticity -				
Null hypothesis: heteroskedasticity not present Test				
statistic: LM = 16.811				
with p-value = P(Chi-square(16) > 16.811) = 0.397929				
Sumber : Data sekunder Penelitian ini (diolah)				

Pada tabel 1.6 tersebut di atas dapat dilihat bahwa secara simultan nilai *p-value* = 0.3979 dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ berarti pengujian tidak signifikan karena $p\text{-value} = 0.3979 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95 persen asumsi *non* (bebas) heteroskedastisitas terpenuhi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil penelitian pada *output* GRETL maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 1.7 berikut ini :

Tabel 1.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors	
Minimum possible value = 1.0	
Values > 10.0 may indicate a collinearity problem	
d_X1	1.214
d_X2	1.464
d_X3	1.328
d_X4	2.912
d_X5	1.281
d_X6	1.281
d_X7	1.428
d_X8	1.910
$VIF(j) = 1/(1 - R(j)^2)$, where $R(j)$ is the multiple correlation coefficient between variable j and the other independent variables	
Properties of matrix $X'X$:	
1-norm = 2009.3251	
Determinant = 49738308	
Reciprocal condition number = 7.7494075e-006	

Sumber : Data sekunder penelitian ini (diolah)

Suatu model dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila semua nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan mengamati nilai VIF pada tabel 1.7 tersebut di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF berada di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi *non* multikolinieritas terpenuhi. Hasil pengujian model regresi linier berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam hal ini ROA pada Bank BJB dapat ditunjukkan pada tabel 1.8 berikut :

Tabel 1.8
Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
ROA Bank BJB

Model 1: OLS, using observations 2005:2-2013:4 (T = 35)

Dependent variable: d_Y

	Coefficient	Std. Error	t-ratio	p-value	
const	-0.0472376	0.0471678	-1.0015	0.32582	
d_X1	-0.0142322	0.0138532	-1.0274	0.31371	
d_X2	2.53846	1.37739	1.8430	0.07677	*
d_X3	-0.815142	0.70614	-1.1544	0.25885	
d_X4	0.00321484	0.0078152	0.4114	0.68418	
d_X5	-0.0146429	0.0165881	-0.8827	0.38547	
d_X6	-0.211161	0.23391	-0.9027	0.37495	

d_x7	-0.0708992	0.0112746	-6.2884	<0.00001	***
d_x8	-0.177808	0.640148	-0.2778	0.78339	

Mean dependent var	-0.043714
Sum squared resid	0.911896
R-squared	0.755210
F(8, 26)	10.02669
Log-likelihood	14.16976
Schwarz criterion	3.658616
rho	0.096256

S.D. dependent var	0.331006
S.E. of regression	0.187278
Adjusted R-squared	0.679890
P-value(F)	2.93e-06
Akaike criterion	-10.33952
Hannan-Quinn	-5.507363
Durbin-Watson	1.754495

Sumber : Data sekunder penelitian ini (diolah)

Berdasarkan tabel 1.8 di atas di peroleh probabilitas atau *p-value (F)* sebesar 0.00000293 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa tingkat Inflasi (X1), pertumbuhan GDP (X2), strategi perluasan *market share* (X3), LDR (X4), CAR (X5), NPL (X6), BOPO (X7) dan *Size* (X8) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y) Bank BJB. Nilai koefisien determinasi (R^2 *adjusted*) sebesar 0.6798 artinya bahwa variasi variabel-variabel eksogen/ independen mampu menjelaskan profitabilitas (ROA) sebesar 67.98 persen, sisanya oleh variabel lain di luar model. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa secara bersama-sama semua variabel eksogen/ independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada *level of significance* $\alpha = 0.05$, namun secara parsial atau individu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah hanya variabel BOPO (dengan nilai *p-value* 0.00001), sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat pada nilai *p-value* dari masing-masing variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai *p-value* lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan GRETL dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* diperoleh persamaan yang dihasilkan dari data penelitian adalah sebagai berikut :

PEMBAHASAN

1. Faktor Ekonomi Makro

Hasil pengujian pada faktor ekonomi makro yang diproksi dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan GDP menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksi dengan ROA Bank BJB. Walaupun secara teori tingkat inflasi dan pertumbuhan GDP berpengaruh terhadap sektor perbankan sebagai institusi keuangan yang sebagian besar kegiatannya berkaitan dengan *money supply* dan *money demand*, namun dalam penelitian ini faktor ekonomi makro yang diproksi dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan GDP ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA Bank BJB. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Umar (2005) bahwa lingkungan makro perusahaan terdiri dari faktor utama yang pada dasarnya di luar dan terlepas dari perusahaan. Walaupun faktor ekonomi makro yang di proksi dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan GDP dapat mengukur tingkat kemakmuran, tetapi dalam kasus penelitian pada Bank BJB selama periode tahun 2005 - 2013 ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini mungkin disebabkan status Bank BJB yang baru saja melakukan transformasi dari Bank Pembangunan Daerah (BPD) menjadi bank nasional sehingga peningkatan pendapatan bank tidak sebanding dengan biaya bank karena faktor inflasi. Hasil penelitian ini ternyata sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bennaceur (2008), menurutnya inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank, terutama di Tunisia. Sementara itu Anthonasoglou, Brissinis *et. al* (2005), menyatakan dalam penelitiannya bahwa GDP per kapita tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada peningkatan *net interest margin* jika variabel ini dimasukkan dalam persamaan profitabilitas.

2. Strategi Perluasan *Market Share*

Hasil penelitian pada strategi perluasan *market share* menunjukkan bahwa *market share* secara nyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksi dengan ROA pada Bank BJB. Hal ini karena strategi perluasan *market share* yang dilakukan oleh Bank BJB dengan membuka beberapa jaringan kantor di hampir seluruh provinsi ternyata tidak diikuti oleh peningkatan *market share* terhadap

penghimpunan DPK serta penyaluran kredit. Jika dilihat rata-rata *market share* Bank BJB dibandingkan dengan perbankan nasional selama periode tahun 2005 - 2013 hanya sekitar 1.24 persen. Oleh karena itu Hasil penelitian ini sesuai serta mendukung teori SCP (*Structure Conduct Performance*) dimana pangsa pasar yang besar akan membuat perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik menurut Arianto (2004) dalam penelitiannya.

3. Karakteristik Bank

Pada karakteristik bank, secara keseluruhan hampir tidak sesuai dengan teori konvensional, karena dalam penelitian ini menunjukkan hanya variabel BOPO saja yang berpengaruh signifikan. Hal ini seiring dengan temuan Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA. Hal tersebut juga didukung oleh hasil temuan Nusantara (2009), Yuliani (2007), dan Usman (2003) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif antara BOPO dan ROA.

KESIMPULAN

Profitabilitas yang diproksi dengan ROA sangat penting untuk menilai seberapa besar suatu perusahaan terutama lembaga keuangan (perbankan) dapat menghasilkan laba dari aset-aset yang digunakannya. Dalam penelitian ini variabel BOPO ditemukan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi dengan ROA. Oleh karena itu manajemen perlu mengendalikan sebaik mungkin variabel BOPO. Selanjutnya dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa strategi perluasan *market share* ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas yang diproksi dengan ROA, oleh karena itu upaya untuk memperluas *market share* dengan melakukan penambahan jaringan kantor di seluruh Indonesia belum perlu dilakukan. Adapun yang dapat dilakukan oleh manajemen sebaiknya melakukan aliansi strategi dengan bank-bank lain yang telah beroperasi di wilayah yang belum terdapat jaringan kantor Bank BJB dengan mengoptimalkan variabel *size*. Sebagai badan usaha yang terus tumbuh dan berupaya mengembangkan jaringan dan jangkauannya, Bank BJB sebaiknya

senantiasa memperhatikan berbagai faktor eksternal yang memberi dampak kepada bisnisnya. Oleh sebab itu Bank BJB harus konsisten dan fokus pada bisnis yang bertumpu di segmen yang telah dikenali risikonya. Kemudian diikuti dengan pengembangan ke segmen lainnya, sejalan dengan kesiapan infrastruktur pendukung. Sehubungan dengan hasil temuan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian pendahulunya maka model faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA pada bank masih cukup konsisten untuk dapat direplikasi pada obyek penelitian yang sama pada periode yang berbeda atau obyek yang berbeda pada periode yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan herdaningtyas. **Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan 2000-2002**, Jurnal Akuntansi dan keuangan, vol 7, no.2. 2005.
- Anthonasoglou, Brissimis. **Bank specific industry, and specific makroekonomik determinant of bank profitabilitas**. Working paper, bank of greece. No. 25. June 2005.
- Asmara, Yuda Mahendra. *Fenomena Industri Perbankan*. <http://qusuth.wordpress.com/2011/09/21/fenomena-industriperbankan/> 2011 (diakses tanggal 12 November 2013)
- Bank Indonesia. **Statistik Perbankan Indonesia 2005 - 2013** Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank BJB. **Laporan Triwulanan Perbankan Publikasi Triwulan I, II, III, IV Tahun 2005 - 2013**. Bandung: Bank BJB.
- Bennaceur, S and Goaid. **The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence from Tunisia**. *Frontiers in Finance and Economics*. Vol.5, No.1 2008, pp: 106-130.
- CMSForex. *Macroeconomic Indicators*, dalam <http://www.cmsfx.com/en/forex-education/online-forex> course/chapter-2-fundamental-factors/fundamental analysis/macroeconomic-indicators/ 2012 (diakses pada 12 November 2013)
- Demirgüç-Kunt, A. and A. Huizinga. **“Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitabilitas: Some International Evidence,”** *World Bank Economic Review* 13 (1998), 379-408
- Dendawijaya, Lukman. **Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia**, Jakarta 2005.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. **What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from switzerland**. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money* Volume 21, Issue 3, July 2011, Pages 307–32

- Greydi, NS. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 - 2012.2)*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, h. 931
- Griffin, Ricky W. and Ronald J. Ebert. *Bussines 8th Edition*. Pearson Education Inc 2006.
- Gujarati, Damodar N. *Basic Econometrics*. Singapore: McGraw-Hill Book 2006
- Hunger, J. David and Thomas L. Wheelen. *Strategic Management And Bussines Policy Toward Global Sustainability, Thirteenth Edition*, Pearson Education Inc., publishing as Prentice Hall 2012.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. *Marketing Management 14th Edition*. Pearson Education Inc., publishing as Prentice Hall 2012.
- Kurnia, Indra dan Wisnu Mawardi. *Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan*. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.1, No.2, hal: 49-57 2012.
- Mankiw, N Gregory. *Brief Principles Of Macroeconomics 7th Edition*. South-Western Cengage Learning 2012.
- Nusantara, Ahmad Buyung. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. *Tesis*. Universitas Diponegoro 2009.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 12/19/PBI/2010 **Tentang Giro wajib minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing**
- Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 **Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional**.
- Pranabawa, Manuaba. **Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011**. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.1, No.1 2012.
- Rivai Veithzal, Andria Permata Veithzal and Ferry N. Idroes. **Bank and Financial Institution Management**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009.
- Shvoong. *Pengertian Makro Ekonomi*, dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2090918-pengertian-makro-ekonomi/> 2010 (diakses pada 12 November 2013)
- Siamat, Dahlan. **Manajemen Lembaga keuangan, edisi keempat, badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia**. Jakarta 2005.
- Subiantoro, Bien. *Business Review Triwulan I 2013 Bank BJB*, (Bandung : Bank BJB, Maret 2013).
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT RajaGrafindo Persada 2011*.
- Werdaningtyas, H. **"Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank take over pre Merger"**. *Jurnal Manajemen Indonesia* Vol.I No.2 2002.
- Yuliani. **Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan yang go public di Bursa Efek Jakarta**. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.5 (10) 2007.